

COMMUNITY ENGAGEMENT ARTICLE

# Partisipasi Masyarakat dalam Penanaman Mangrove untuk Meningkatkan Ekowisata di Kelurahan Klawalu Kota Sorong

Murni <sup>1\*</sup> | Muhammad Arifin Abd Kadir <sup>2</sup> | Nur Abu <sup>3</sup> | La Ibal <sup>4</sup>

<sup>1,4</sup> Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Sorong, Kota Sorong, Provinsi Papua Barat Daya, Negara Indonesia.

<sup>2</sup> Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Sorong, Kota Sorong, Provinsi Papua Barat Daya, Negara Indonesia.

<sup>3</sup> Program Studi Teknik Lingkungan, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Sorong, Kota Sorong, Provinsi Papua Barat Daya, Negara Indonesia.

## Correspondence

<sup>1\*</sup> Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian dan Perternakan, Universitas Islam Balitar, Kota Blitar, Provinsi Jawa Timur, Indonesia.  
Email: murni@um-sorong.ac.id

## Funding information

Universitas Islam Balitar.

## Abstract

Klawalu Mangrove Ecotourism, a mangrove forest area in Sorong City, Southwest Papua, has great potential as a significant tourist destination. Therefore, increasing community involvement in mangrove planting is very important to support ecotourism development. Ecotourism not only provides natural entertainment to tourists but also aims to enable tourists to actively participate in environmental conservation efforts. Apart from that, it is also hoped that tourists will gain a deep understanding of the complexity of the environment, forming an awareness of the importance of preserving the region, both now and in the future. This service aims to increase community participation in planting mangroves to improve ecotourism in Sorong City. With this service, it can increase public awareness of the importance of an educational, green, and clean environment and strengthen community initiatives to protect, maintain, and improve the function of the environment. So, with mangrove ecotourism, the welfare of local communities can increase. Through the implementation of ecotourism, it is hoped that opportunities will be created for the growth of MSMEs.

## Keywords

Ecotourism; Community Participation; Mangrove Planting.

## Abstrak

Ekowisata Mangrove Klawalu, sebuah kawasan hutan mangrove di Kota Sorong Papua Barat Daya memiliki potensi besar sebagai destinasi wisata yang signifikan. Oleh karena itu, meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam penanaman mangrove menjadi sangat penting untuk mendukung pengembangan ekowisata. Ekowisata bukan hanya menyajikan hiburan alam kepada wisatawan, melainkan juga bertujuan agar wisatawan dapat secara aktif berpartisipasi dalam upaya konservasi lingkungan. Selain itu, diharapkan juga agar wisatawan memperoleh pemahaman yang mendalam tentang kompleksitas lingkungan tersebut, membentuk kesadaran akan pentingnya sikap pelestarian terhadap wilayah tersebut, baik pada masa sekarang maupun masa depan. Tujuan dalam pengabdian ini adalah dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam penanaman mangrove untuk meningkatkan ekowisata Kota Sorong. Dengan adanya pengabdian ini, dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya lingkungan yang edukatif, hijau, bersih dan menguatkan inisiatif masyarakat dalam menjaga, memelihara dan meningkatkan fungsi lingkungan hidup. Sehingga dengan adanya ekowisata mangrove kesejahteraan masyarakat setempat dapat meningkat. Melalui pelaksanaan ekowisata, diharapkan tercipta kesempatan bagi pertumbuhan UMKM.

## Kata Kunci

Ekowisata; Partisipasi Masyarakat; Penanaman Mangrove.

## 1 | PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai negara maritim karena sebagian besar wilayahnya terdiri dari perairan atau laut yang lebih luas daripada daratannya. Keberlimpahan perairan tersebut menjadikan Indonesia kaya akan potensi bahari, yang mencakup berbagai peluang di sektor transportasi, perikanan, industri kelautan, dan pariwisata bahari [1]. Wilayah Papua memiliki wilayah mangrove yang luas, meskipun terus mengalami deforestasi dan degradasi. Sejumlah kebijakan telah diterapkan untuk mendorong pengelolaan sumber daya pesisir dan laut secara berkelanjutan, di antaranya adalah upaya untuk meningkatkan nilai ekonomi wilayah tersebut sambil tetap mempertahankan prinsip ekologi melalui pengembangan ekowisata [2]. Peran masyarakat sangat signifikan dalam manajemen mangrove karena mereka menjadi garda terdepan dalam memelihara keberlanjutan ekosistem mangrove. Peningkatan partisipasi masyarakat juga bermanfaat dalam mencapai pengelolaan mangrove yang berkelanjutan. Pendekatan pengelolaan mangrove oleh masyarakat bervariasi di setiap wilayah sesuai dengan kondisi lokal dan karakteristik masyarakatnya [3]. Peran masyarakat menjadi kunci dalam pelaksanaan dan keterlibatan dalam pengelolaan hutan mangrove secara berkelanjutan. Secara umum, masyarakat mengaplikasikan pengetahuan lokal dalam upaya konservasi tanaman mangrove. Mangrove memegang peranan penting dalam aspek ekologi dan ekonomi. Kerusakan pada tanaman mangrove dapat berdampak merugikan bagi masyarakat di sekitar wilayah mangrove [4].

Rusaknya tanaman mangrove berdampak pada masyarakat karena tanaman mangrove merupakan daerah pencarian makan bagi ikan. Kurangnya ketertarikan masyarakat dalam pengelolaan mangrove baik secara pribadi maupun kelompok dengan anggota masyarakat lainnya dapat menghambat keberlangsungan mangrove. Oleh sebab itu, cara sederhana yang dapat dilakukan untuk masyarakat memahami keberadaan hutan mangrove yaitu melalui ekowisata. Mangrove yang sebelumnya dianggap hanya berfungsi sebagai penahan abrasi pantai dan tumbuhan umum, ternyata memiliki fungsi yang lebih banyak juga. Melalui pengembangan menjadi destinasi ekowisata, mangrove mampu memberikan nilai edukasi yang positif baik bagi masyarakat lokal maupun para wisatawan. Selain itu, pengembangan ini juga meningkatkan nilai sosial-budaya masyarakat sekitar dan memberikan kontribusi tambahan pada aspek ekonomi. Ekowisata adalah suatu kegiatan pariwisata yang memiliki karakter khusus dengan adanya kepedulian pada pelestarian lingkungan dan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat lokal baik segi ekonomi maupun sosial [5]. Kawasan Mangrove Klawalu di Kota Sorong, Papua Barat, adalah salah satu wilayah hutan ekowisata yang dikenal sebagai kawasan mangrove. Potensi besar terdapat di kawasan ini untuk dijadikan sebagai destinasi wisata yang menarik untuk dikembangkan. Dengan demikian, pentingnya meningkatkan partisipasi masyarakat dalam penanaman mangrove untuk meningkatkan ekowisata. Ekowisata bukan hanya memberikan hiburan alam kepada wisatawan, tetapi juga mendorong partisipasi aktif mereka dalam upaya konservasi lingkungan. Ini mencakup pemahaman mendalam tentang ekosistem, membentuk kesadaran tentang pentingnya melestarikan lingkungan saat ini dan untuk generasi mendatang.

Tujuan dalam pengabdian ini adalah dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam penanaman mangrove untuk meningkatkan ekowisata Kota Sorong. Permasalahan yang terjadi yaitu kurangnya kesadaran masyarakat dalam penanaman dan pengelolaan mangrove. Melalui pengabdian ini, diharapkan masyarakat akan memiliki kesadaran tentang pentingnya lingkungan yang mendidik dan bersih. Ini akan memperkuat inisiatif masyarakat dalam merawat untuk meningkatkan keberlangsungan fungsi lingkungan. Dengan demikian, ekowisata mangrove diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat dan membuka peluang bagi perkembangan usaha kecil.

## 2 | METODE

### 2.1 Metode Pelaksanaan Kegiatan

Lokasi yang di jadikan pengabdian adalah wisata Klawalu yang terletak di Kelurahan Klawalu Distrik Sorong Timur Kota Sorong Provinsi Papua Barat Daya. Alasan di lakukannya pengabdian di lokasi ini karena merupakan lokasi yang strategis dan tidak jauh dari pusat kota. Dengan adanya penanaman mangrove maka diharapkan akan membantu melestarikan dan memperluas area mangrove yang sudah ada, mengurangi degradasi lingkungan, serta meningkatkan keanekaragaman hayati selain itu juga dapat meningkatkan ekowisata kota Sorong. Pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini di lakukan beberapa tahapan yaitu:

- 1) Pengarahan dan penyampain materi oleh dosen Universitas Muhammadiyah Sorong  
Pada pengarahan dan penyampain materi ini, masyarakat di berikan pemahaman tentang manfaat hutan mangrove, baik untuk lingkungan maupun keamanan pangan dan ekonomi. Sehingga dengan adanya ekowisata maka masyarakat setempat dapat meningkatkan pendapatan.
- 2) Penanaman mangrove  
Penanaman mangrove di lakukan secara bersama-sama oleh dosen, mahasiswa dan masyarakat setempat yang

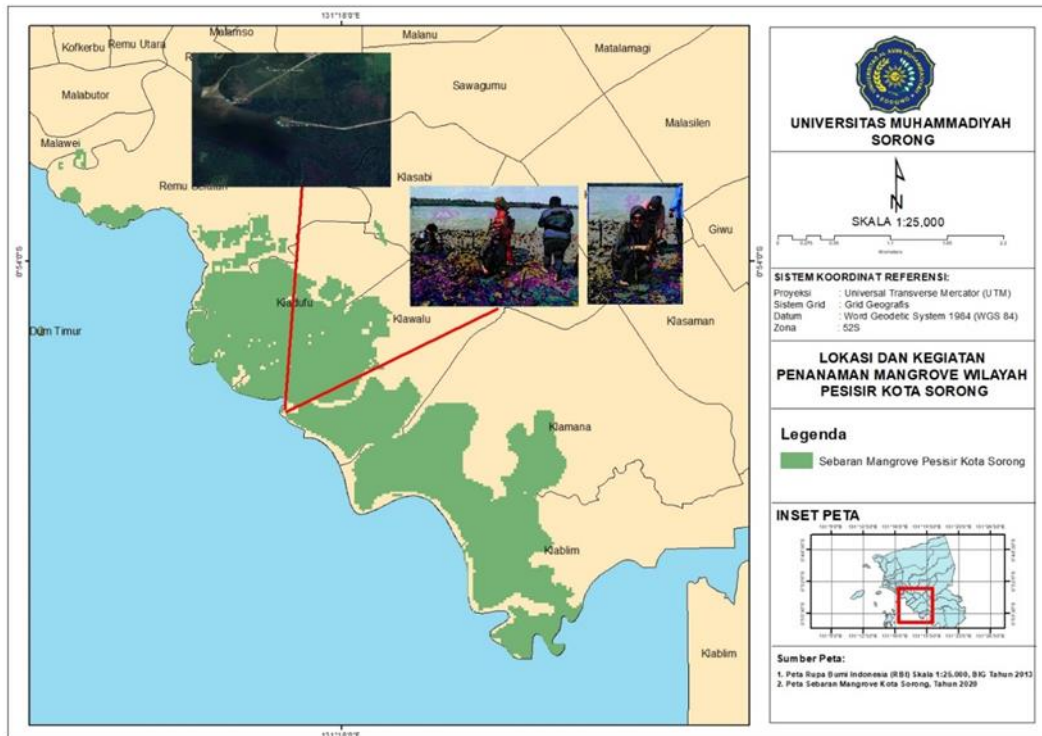
di pandu oleh dosen-dosen Universitas Muhammadiyah Sorong. Melalui penanaman mangrove dapat meningkatkan ekowisata yang mendukung keberlanjutan lingkungan dan kehidupan masyarakat.

## 2.2 Alat dan bahan

Alat dan bahan yang digunakan saat penanaman mangrove yaitu gunting, tali rafia, bambu, parang serta polybag sebagai tempat penyimpanan bibit mangrove. Dan bibit yang digunakan di peroleh dari persemaian yang di kelola oleh masyarakat setempat.

## 2.3 Waktu dan Tempat Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini di laksanakan pada tanggal 07 Oktober 2023 yang bertepatan di wisata Klawalu yang terletak di Kelurahan Klawalu Distrit Sorong Timur Kota sorong Provinsi Papua Barat Daya.



Gambar 1. Peta Lokasi Pengabdian Kepada Masyarakat

## 3 | HASIL DAN DISKUSI

### 3.1 Hasil

#### 3.1.1 Gambaran Umum Lokasi Kegiatan

Kawasan Mangrove Klawalu di Kota Sorong adalah salah satu area dengan sumber daya mangrove yang sangat menarik. Menyikapi perkembangan kota dan permintaan masyarakat akan destinasi wisata, pada akhir tahun 2022, kawasan ini diinisiasi sebagai wilayah ekowisata yang dikelola oleh pemerintah Kota Sorong.



Gambar 2. Lokasi Kegiatan

### 3.1.2 Pengarahan dan penyampain materi

Beberapa rangkain kegiatan yang dilakukan saat pengaran dan penyampaian materi pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu:

- 1) Sambutan oleh perwakilan masyarakat



Gambar 3. Sambutan Oleh Perwakilan Masyarakat

- 2) Pengarahan dan penyampain materi oleg dosen Universitas Muhammadiyah Sorong



Gambar 4. Pengarahan dan Penyampaian Materi

Pada pengarahannya dan penyampaian materi ini, masyarakat diberikan pemahaman tentang manfaat hutan mangrove, baik untuk lingkungan maupun keamanan pangan dan ekonomi. Sehingga dengan adanya ekowisata maka masyarakat setempat dapat meningkatkan pendapatan. Mangrove adalah suatu kelompok vegetasi pantai tropis yang unik, tumbuh, dan berkembang di wilayah pasang surut dengan substrat lumpur atau lumpur berpasir. Fungsinya mencakup perlindungan terhadap garis pantai, menjadi habitat bagi berbagai bentuk kehidupan laut, serta berperan sebagai tempat feeding, tempat pertumbuhan (nursery), tempat berkembang biak dan bertelur bagi biota (spawning ground). Keberagaman manfaat ini membuat ekosistem mangrove sangat menarik sebagai objek ekowisata (sisyilia) [6].

Ekowisata mangrove merupakan bentuk wisata yang terfokus di kawasan mangrove dan dapat memberikan dampak positif terhadap keberlanjutan sumberdaya pesisir dan laut apabila dikelola secara efektif. Selain itu, keberadaan ekowisata juga memberikan manfaat tambahan, yaitu tidak perlu mengeluarkan biaya konservasi secara terpisah karena kelestarian ekosistem secara otomatis terjaga melalui penerapan kebijakan di kawasan tersebut [7]. Oleh karena itu, potensi untuk mengembangkan hutan mangrove sebagai Kawasan Ekowisata seharusnya terdapat pada keadaan ekosistem mangrove yang prima dan tumbuh subur, keragaman spesies mangrove, keberadaan spesies endemik, adanya fasilitas edukasi, serta ketersediaan bibit mangrove untuk kegiatan penanaman mangrove [8].

### 3.1.3 Penanaman Mangrove

Penanaman mangrove dilakukan secara bersama-sama oleh dosen, mahasiswa dan masyarakat setempat yang dipandu oleh dosen-dosen Universitas Muhammadiyah Sorong. Bibit yang digunakan diperoleh dari persemaian yang dikelola oleh masyarakat setempat dengan harga 10.000 perbibitnya.



Gambar 5. Penanaman Mangrove

Proses pembentukan ekosistem mangrove sering menghadapi beberapa rintangan. Untuk mencapai terbentuknya ekosistem mangrove perlu meningkatkan pengetahuan yang mendalam mengenai lokasi penanaman tentang substrat pendukung, faktor-faktor abiotik, kecocokan bibit, dan perawatan setelah penanaman menjadi sangat penting [9]. Aspek-aspek ini kurang mendapat perhatian dalam pelaksanaan kegiatan penanaman yang sudah dilakukan. Masyarakat belum memperoleh cukup pengetahuan tentang tanaman mangrove, ekosistem mangrove, dan metode yang dapat digunakan dalam proses penanaman serta perawatan setelah penanaman [10]. Banyaknya fungsi dan manfaat yang dapat diperoleh dari mangrove telah diketahui, seperti berfungsi sebagai tempat pemijahan ikan, pencegah abrasi laut, penahan angin, dan sejumlah manfaat lainnya. Kebijakan Pemerintah yang mendorong pemanfaatan hutan mangrove sebagai ekowisata dianggap sebagai langkah strategis untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara ekologis dan ekonomis [11]. Ini menjadi potensi yang sangat menjanjikan di wilayah pesisir untuk mengoptimalkan pengembangan ekowisata dari potensi mangrove [12]. Ekowisata adalah sebuah konsep di mana pengembangan pariwisata dilakukan secara berkelanjutan dengan tujuan mendukung upaya pelestarian lingkungan. Melalui model ini, diharapkan terjadi peningkatan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan lingkungan, yang pada gilirannya dapat memberikan kontribusi pada perekonomian masyarakat dan pemerintah [13]. Dengan menjaga kelestarian mangrove, manfaatnya tidak hanya terbatas pada sektor ekowisata, tetapi juga dapat dinikmati oleh generasi mendatang. Melalui keberlanjutan ekowisata ini, kelestarian mangrove dapat terjaga dengan baik dan berpotensi meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara lebih luas. Ekowisata adalah jenis perjalanan wisata yang mencakup kunjungan ke lingkungan, termasuk yang bersifat alami, buatan, atau memiliki nilai budaya khas. Tujuan utama dari ekowisata adalah untuk memberikan informasi dan melibatkan partisipasi wisatawan, dengan fokus pada pelestarian alam, fungsi sosial budaya, dan keberlanjutan ekonomi [14].

### 3.2 Diskusi

Selain penyampaian materi dan penanaman mangrove pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, juga di lakukan diskusi terkait pentingnya menjaga dan melestarikan hutan mangrove. Tujuan penanaman mangrove yang dilakukan wisata Klawalu yang terletak di Kelurahan Klawalu Distrit Sorong Timur Kota sorong ini yaitu selain untuk menjaga lingkungan juga dapat mengembangkan ekowisata. Penanaman mangrove dilakukan di lahan seluas kurang lebih 150 m<sup>2</sup>, dimana pada lokasi penanaman mangrove ini jumlah mangrovenya sudah mulai berkurang. Pada saat pelaksanaan pengabdian ini, masyarakat setempat sangat antusias dalam mengikuti kegiatannya. Dengan demikian, masyarakat yang ada di wilayah wisata kalawalu dapat memahami maanfaat hutang mangrove untuk ekowisata.



Gambar 6. Diskusi

Wilayah Klawalu di Kota Sorong dikenal sebagai daerah yang memiliki potensi mangrove yang terpelihara alaminya. Dalam konteks pembangunan yang sedang berkembang, pengembangan ekowisata menjadi opsi yang penting untuk mempertahankan ekosistem kawasan sambil tetap meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat setempat. Oleh karena itu, partisipasi aktif masyarakat dalam melestarikan hutan mangrove menjadi sangat diperlukan. Beberapa penelitian juga menyatakan bahwa pariwisata yang mengadopsi konsep ekowisata dan model ekowisata berbasis masyarakat dapat memberikan dampak positif terhadap pemberdayaan masyarakat. Ekowisata juga dapat menjadi platform yang memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk mengelola dan memanfaatkan lingkungan mereka sebagai bagian dari destinasi wisata yang berfokus pada konservasi alam dan edukasi lingkungan hidup.

Dengan pergeseran minat wisatawan yang lebih condong ke aspek pendidikan dan konservasi, kawasan ekowisata menjadi alternatif yang sangat menguntungkan untuk menjaga dan meningkatkan nilai suatu wilayah. Dibutuhkan berbagai usaha dalam manajemen dan pengembangan kawasan wisata yang memiliki keunikan khusus, sambil tetap memperhatikan kelestarian ekologi kawasan dan keanekaragaman jenis yang ada di dalamnya [15]. Mangrove yang sebelumnya hanya dianggap sebagai pencegah abrasi pantai dan pohon pada umumnya, tetapi juga memiliki dampak yang lebih besar. Dengan pengembangan menjadi destinasi ekowisata, mangrove dapat memberikan nilai edukasi yang signifikan bagi masyarakat dan wisatawan, meningkatkan nilai sosial-budaya masyarakat, serta memberikan kontribusi ekonomi tambahan bagi mereka. Diharapkan bahwa keberadaan ekowisata mangrove dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat [16]. Harapannya, ekowisata dapat menghasilkan potensi pertumbuhan bagi UMKM skala lokal. Oleh karena itu, diberlakukan batasan yang ketat untuk ekowisata, di mana dukungan pemerintah berupa kebijakan yang mengatur pariwisata alam yang bertanggung jawab dan memberikan manfaat ekonomi dan ekologi menjadi sangat esensial jika memiliki dampak positif pada kedua aspek tersebut. Ekowisata dianggap sebagai upaya untuk mengatasi kesenjangan antara pengunjung, destinasi wisata, operator, pemerintah, dan lingkungan dengan mengadopsi visi konservasi sebagai bagian dari gerakan global.

Oleh karena itu, diperlukan peningkatan partisipasi masyarakat dalam manajemen mangrove melalui peningkatan kesadaran akan pentingnya lingkungan yang berfokus pada edukasi, keberlanjutan, kebersihan, dan penguatan inisiatif

masyarakat dalam merawat dan meningkatkan fungsi lingkungan hidup. Selain itu, keterlibatan aktif masyarakat dalam pengembangan ekowisata mangrove juga dapat memberikan dampak positif pada pendapatan masyarakat, terutama di wilayah Wisata Klawalu Kota Sorong.

## 4 | KESIMPULAN

Kawasan Ekowisata Mangrove Klawalu, yang terletak di Kota Sorong, Papua Barat, memiliki potensi yang cukup besar untuk menjadi destinasi wisata yang berarti. Oleh karena itu, meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam penanaman mangrove sangat penting untuk mendukung pengembangan ekowisata. Ekowisata bukan hanya memberikan hiburan alam kepada wisatawan, melainkan juga mengharapkan partisipasi aktif wisatawan dalam upaya konservasi lingkungan dan pemahaman yang mendalam tentang kompleksitas lingkungan tersebut. Tujuannya adalah menciptakan kesadaran tentang perlunya tindakan pelestarian wilayah tersebut baik dalam konteks saat ini maupun di masa yang akan datang. Penanaman mangrove di Wisata Klawalu, yang terletak di Kelurahan Klawalu, Distrik Sorong Timur, Kota Sorong, memiliki tujuan utama bukan hanya untuk menjaga lingkungan tetapi juga untuk mengembangkan sektor ekowisata. Proses penanaman mangrove dilakukan di lahan seluas sekitar 150 m<sup>2</sup>, di mana jumlah mangrove di lokasi tersebut sudah mulai berkurang. Saat pelaksanaan kegiatan pengabdian ini, masyarakat lokal menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti kegiatan tersebut. Dengan demikian, masyarakat di sekitar wilayah Wisata Klawalu dapat memahami manfaat mangrove untuk pengembangan ekowisata.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada masyarakat dan para peserta (mahasiswa) yang telah mengikuti kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dengan antusias. Dengan adanya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, harapan kedepannya hutan mangrove lebih di kenal dan di manfaatkan sebagai ekowisata. Baik wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara. Dengan demikian, masyarakat setempat dapat memberikan berkontribusi untuk pengembangan ekowisata melalui penanaman mangrove yang nantinya dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, khususnya di lingkungan Wisata Klawalu Kota Sorong.

## REFERENSI

- [1] Ardiyanti, D. (2018). Indonesia sebagai Poros Maritim Dunia: Tantangan dan Peluang Keamanan dan Ekonomi Era Jokowi. *Resolusi: Jurnal Sosial Politik*, 1(2), 132–145. <https://ojs.unsiq.ac.id/index.php/resolusi/article/view/290>
- [2] Naa, L., Wanggai, C. B., & Siburian, R. H. (2020). Potensi Ekowisata Hutan Mangrove Klawalu Kota Sorong Papua Barat. *Median: Jurnal Ilmu Ilmu Eksakta*, 12(2), 57–64. DOI: <https://doi.org/10.33506/md.v12i2.924>
- [3] Alfandi, D., Qurniati, R., & Febryano, I. G. (2019). Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Mangrove Community Participation in Mangrove Management. *Jurnal Sosial Lingkungan*, 7(1), 30–41. <http://dx.doi.org/10.23960/jsl1730-41>
- [4] Putri, D. A., Arieta, S., & Hairi, R. S. (2023). Tanjung Siambang Community Collective Awareness of Mangroves. *Jurnal Multidisiplin Madani*, 3(2), 404–415. DOI: <https://doi.org/10.55927/mudima.v3i2.2026>
- [5] Effendi, L., Darwis, R. S., & Apsari, N. C. (2020). Potret Mantan Penderita Skizofrenia Ditinjau Dari Strength Perspective. *Share: Social Work Journal*, 10(1), 51. DOI: <https://doi.org/10.24198/share.v10i1.26896>
- [6] Dewi, N. L. P. M., & Maharani, S. E. (2021). Keanekaragaman Jenis Mangrove pada TAHURA Ngurah Rai Sekitar PLTD/G Pesanggaran. *Jurnal Ecocentrism*, 2(1), 6–15. DOI: <https://doi.org/10.36733/jeco.v2i1.3678>
- [7] Safuridar, S., & Andiny, P. (2019). Dampak Pengembangan Ekowisata Hutan Mangrove terhadap Sosial dan Ekonomi Masyarakat di Desa Kuala Langsa, Aceh. *Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis*, 11(1), 43–52. DOI: <https://doi.org/10.33059/jseb.v11i1.1882>

- [8] Susi, S., Adi, W., & Sari, S. P. (2018). Potensi Kesesuaian Mangrove Sebagai Daerah Ekowisata Di Dusun Tanjung Tedung Sungai Selan Bangka Tengah. *Akuatik: Jurnal Sumberdaya Perairan*, 12(1), 65–73. DOI: <https://doi.org/10.33019/akuatik.v12i1.693>
- [9] Fitria, L., Fitrianiingsih, Y., & Jumiati, J. (2020). Penerapan Teknologi Penanaman Mangrove Di Kabupaten Mempawah Provinsi Kalimantan Barat, Indonesia. *Panrita Abdi - Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 4(2), 126. DOI: <https://doi.org/10.20956/pa.v4i2.7613>
- [10] Nurmadi, R., et al. (2021). Penanaman Bibit Mangrove Dan Penyuluhan Pentingnya Budidaya Mangrove Di Daerah Pesisir (Kel. Nelayan Indah, Kecamatan Medan Labuhan). *Jurnal Prioritas*, 3, 21–27. DOI: <https://doi.org/10.35447/prioritas.v3i01.376>
- [11] Turisno, B. E., Suharto, R., & Priyono, E. A. (2018). Peran Serta Masyarakat Dan Kewenangan Pemerintah Dalam Konservasi Mangrove Sebagai Upaya Mencegah Rob Dan Banjir Serta Sebagai Tempat Wisata. *Masalah-Masalah Hukum*, 47(4), 479–497. DOI: <https://doi.org/10.14710/mmh.47.4.2018.479-497>
- [12] Andiny, P., & Safuridar, S. (2019). Peran Ekowisata Dalam Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat (Studi Kasus: Hutan Mangrove Kuala Langsa). *Niagawan*, 8(2), 113. DOI: <https://doi.org/10.24114/niaga.v8i2.14260>
- [13] Rhama, B. (2019). Peluang Ekowisata Dalam Industri 4.0 di Indonesia. *Jurnal Ilmu Sosial, Politik dan Pemerintahan*, 8(2), 37–49. <https://e-journal.upr.ac.id/index.php/JISPAR/article/view/1036>
- [14] Danaparamita, E. D., & Nadiroh. (2019). Ekowisata Mangrove Taman Hutan Raya Ngurah Rai, Bali. *Jurnal Geografi Gea*, 8(1), 38–43. DOI: <https://doi.org/10.21009/jgg.081.04>
- [15] Sari, S. B., & S.H.J. (2017). Kesesuaian dan Daya Dukung Kawasan Ekowisata Mangrove Wonorejo Kota Surabaya. *Prosiding Seminar Nasional*, (2006), 179–189.
- [16] Ersan, A., Rahmawati, A., & Amrina, D. H. (2022). Analisis sosial ekonomi masyarakat terhadap pemanfaatan taman lindung hutan mangrove di Desa Sidodadi Kec. Teluk Pandan Kab. Pesawaran Lampung. *Entrepreneurship Bisnis Manajemen Akuntansi (E-BISMA)*, 3(2), 102–112. DOI: <https://doi.org/10.37631/ebisma.v3i2.535>.

How to cite this article: Murni, Kadir, M. A. A., Abu, N., & Ibal, L. (2023). Partisipasi Masyarakat dalam Penanaman Mangrove untuk Meningkatkan Ekowisata di Kelurahan Klawalu Kota Sorong. *AJAD : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 365–372. <https://doi.org/10.59431/ajad.v3i3.222>.